

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian terdiri dari serangkaian langkah yang sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang tepat.

Bab III dalam tulisan ini membahas metode dan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui secara empiris kecenderungan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Kedua, untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan dimensi kognitif dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Ketiga, untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan dimensi afektif dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Keempat, untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan dimensi behavioral dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Kelima, untuk mengetahui dimensi manakah yang dominan dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Keenam, untuk mengetahui indikator manakah yang dominan dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Ketujuh, untuk mengetahui latar belakang manakah yang dominan dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia, dengan daerah penelitian sebagai berikut: Indonesia Bagian Barat dengan provinsi: Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Aceh, Banten, Lampung, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, Jambi, Bengkulu, DI Yogyakarta, Kep. Bangka Belitung. Indonesia Bagian Tengah: Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Utara. Indonesia Bagian Timur, dengan provinsi Papua Barat, Papua, Maluku dan Maluku Utara. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Juni untuk *content validity*, sedangkan pengambilan data untuk sampel penelitian dilakukan bulan Mei hingga September 2019. Pengolahan data dilakukan pada bulan September 2019.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif, yaitu menemukan masalah baru yang kemudian dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian lanjutan<sup>1</sup>

Menjelaskan mengapa masalah itu demikian dengan menganalisa gejala-gejala yang terdapat di dalamnya. Untuk memenuhi tugas itu tidak cukup hanya dengan mengemukakan atau melukiskan atau menggambarkan gejala-gejalanya, akan tetapi harus dilengkapi dengan memberikan keterangan-keterangan tentang gejala-gejala tersebut melalui usaha membanding-bandingkannya atau menghubung-hubungkannya, memilah-milahnya, mengkombinasikannya dan lain-lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian eksploratif ini juga merupakan penelitian yang menekankan hubungan antar variabel, seperti yang dikemukakan oleh Sasmoko:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut construct; dan (c) menguji construct tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran endogenous dan exogenous-nya.<sup>3</sup>

Penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi variabel terikat (Y) yaitu dengan melakukan penilaian empiris mengenai “Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.” Penelitian ini diawali dengan kajian teoritis, untuk menemukan ramalan teoritis yang kontekstual, kemudian menggali hubungan *exogenous variable* terhadap *endogeneous* atau *dependent variable* yaitu Y.

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003). 29

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 34.

<sup>3</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008). 259-260

*Exogeneous variable* adalah dimensi dan indikator yang ditemukan dalam kajian teoritis.

Keterangan:

Dependent Variable adalah Endogeneous Variable yaitu:

Y = Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Variable terdiri dari dimensi:

- X<sub>1</sub> = Dimensi Kognitif
- X<sub>2</sub> = Dimensi Afektif
- X<sub>3</sub> = Dimensi Behavioral

Indikator Variable terdiri dari:

- X<sub>1-1</sub> = Mengerti informasi biologis
- X<sub>1-2</sub> = Mengerti risiko
- X<sub>1-3</sub> = Mengerti batasannya
- X<sub>2-1</sub> = Berani berkata tidak
- X<sub>2-2</sub> = Memiliki rasa tanggung jawab
- X<sub>2-3</sub> = Menghormati orang lain
- X<sub>2-4</sub> = Takut akan Allah
- X<sub>2-5</sub> = Teguh bertahan
- X<sub>3-1</sub> = Meninggalkan godaan
- X<sub>3-2</sub> = Terampil berkomunikasi

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel**

Menurut Hadari Nawawi, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Nawawi juga mengutip Sudjana dalam bukunya *Metoda Statistika* yang mengatakan bahwa “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif,

daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.”<sup>4</sup>

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para pelajar yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Indonesia.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia menurut data tahun 2018, adalah 3.495.570 orang, yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.<sup>5</sup> Dengan penyebaran 71% siswa di wilayah Indonesia bagian barat, 24% siswa di Indonesia bagian tengah, dan 4% siswa di Indonesia bagian Timur. Waktu penelitian adalah tahun 2018 hingga 2019, dan pengolahan data dilakukan pada bulan Agustus 2019. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pembagian wilayah penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu wilayah Indonesia Bagian Barat, wilayah Indonesia Bagian Tengah, dan wilayah Indonesia Bagian Timur. Sampel digunakan untuk memperkirakan nilai-nilai yang sebenarnya, atau parameter, dari statistik pada sebuah populasi.<sup>6</sup> Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik multistage sampling. Total sampel yang diambil untuk mewakili populasi yang dimaksud adalah sebanyak 416. Jumlah ini telah sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael untuk populasi 3.495.570 pada taraf signifikansi 5% yaitu 348.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 141

<sup>5</sup> Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Jumlah Siswa Menurut Tingkat Tiap Provinsi’, 2018, p. 594 <<http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/sma>> [accessed 8 August 2019].

<sup>6</sup> H. Russell Bernard, *Research Methods in Cultural Anthropology* (Newbury Park, California: Sage Publication, 1988). 79

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). 128

Multistage *Random Sampling* adalah pengambilan sampling khususnya untuk populasi yang heterogen dan berukuran besar. Pengambilan sampel dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemilihan gugus-gugus (*cluster-cluster*), sampai diperoleh gugus yang homogen, yang kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan penarikan unit sampling dari tiap gugus yang homogen sehingga diperoleh sampel.<sup>8</sup> Berikut ini langkah pengambilan sampel yang dilakukan untuk penelitian ini dengan menetapkan *multistage random sampling*:

- 1) Menetapkan pembagian wilayah Indonesia sesuai dengan prinsip *purposive sampling*, atau pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup> Karena tujuan penelitian adalah meneliti Indonesia, maka dibagi menjadi wilayah Indonesia Bagian Barat, Bagian Tengah, dan Bagian Timur.
- 2) Menetapkan provinsi di Indonesia secara *accidental*, tanpa ditetapkan terlebih dahulu, melainkan mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui secara acak<sup>10</sup> (seketemunya di lapangan).
- 3) Menetapkan kota-kota atau kabupaten di Indonesia secara *accidental*. Kota-kota atau kabupaten tersebut adalah: Surakarta, Karanganyar, Klaten, Salatiga, Semarang, Purwodadi, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Cilegon, Tangerang, Banda Aceh, Yogyakarta, Malang, Pacitan, Lawang, Depok, Bekasi, Cimahi, Subang, Bandung, Stabat, Medan, Pandan, Sibolga, Batusangkar, Padang, Pekanbaru, Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Belitung Timur, Manggar,

---

<sup>8</sup> Shinta Silvia, 'Penerapan Metode Multistage Random Sampling Pada Analisis Quick Count' (Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 23  
<[http://repository.upi.edu/20931/6/S\\_MAT\\_1100182\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/20931/6/S_MAT_1100182_Chapter3.pdf)>. Date accessed: 3 Mei 2019

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 157.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 156

Bengkulu, Ketahun, Curup, Rejang Lebong, Prabumulih, Tanjung Batu, Pagaram, Palembang, Bandar Lampung, Tebo, Pontianak, Kefamenanu, Sabu, Waingapu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Ratahan, Tondano, Mamasa, Palasa, Moutong, Bulukumba, Makassar, Kota Gorontalo, Fakfak, Kaimana, Wamena, Merauke, Timika, Ambon, Dobo, Tual, Tobelo.

- 4) Memilih Sekolah Menengah Atas Negeri secara acak di kota-kota tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket, dengan satu instrumen angket untuk mengukur Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y). Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket yang digunakan untuk mengukur Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) menggunakan Skala Likert.

Skala Likert dirancang untuk mengukur “sikap” yang telah diterima dan divalidasi secara ilmiah. Sikap didefinisikan sebagai cara berperilaku atau bereaksi yang dipilih seseorang dalam situasi tertentu. Para partisipan diminta untuk menunjukkan tingkatan kekerapan mereka terhadap sebuah pernyataan, dan menjawabnya dengan memilih: selalu, sering, kadang, jarang, tidak pernah. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur pemikiran (kognitif), perasaan (afektif) dan tindakan (behavioral).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ankur Joshi and others, ‘Likert Scale : Explored and Explained’, 7.4 (2015), 396–403 <<https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>>. Date accessed: 31 Mar 2019

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian. Kualitas instrumen ditentukan oleh tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan praktikabilitas.<sup>12</sup>

Variable terikat dalam penelitian ini (Y) adalah Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia. Variabel bebas ( $X_1$ - $X_3$ ) adalah dimensi-dimensi yang ada, yaitu *kognitif*, *afektif* dan *behavioral*. Jumlah total indikator yang diteliti adalah 10 buah. Instrumen penelitian ini diuji dalam validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi yang disebut juga *content validity*, diperoleh dengan memeriksa kecocokan setiap item dengan bahan yang telah diberikan pada sekelompok individu.<sup>13</sup> Validitas konstruksi (*construct validity*) adalah derajat di mana sebuah test mengukur apa yang memang dikatakannya akan diukur atau tujuan pengukuran.<sup>14</sup> Dengan kata lain, validitas konstruksi menunjukkan seberapa jauh instrumen mengukur konstruksi teoritis tertentu.

---

<sup>12</sup> Muhamad. Arifin and Khoirudin Asfani, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan' (Universtas Negeri Malang, 2014). 20

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 138.

<sup>14</sup> Statistics Corner, 'What Is Construct Validity?', 4.2 (2000), 8–12 <<http://hosted.jalt.org/test/PDF/Brown8.pdf>>. 8. Date accessed: 31 Mar 2019



## **G. Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia**

Bagian ini menjabarkan mengenai definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian dan kalibrasi instrumen dari setiap variabel, yaitu variabel Y: Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia, dimensi-dimensi serta indikator-indikatornya.

### **1. Definisi Konseptual**

Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia adalah penerapan dari rencana pengajaran untuk membentuk dan meningkatkan seseorang dalam kualitas fisik, intelektual dan moral, dalam topik seks, di Sekolah Menengah Atas Negeri yang dikelola dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia

### **2. Definisi Operasional**

Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia adalah penerapan dari rencana pengajaran untuk membentuk dan meningkatkan seseorang dalam kualitas fisik, intelektual dan moral, dalam topik seks di Sekolah Menengah Atas Negeri yang dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia memiliki tiga dimensi, pertama dimensi kognitif yang indikatornya: mengerti informasi biologis, mengerti risiko, dan mengerti batasannya. Kedua, dimensi afektif, yang indikatornya: berani berkata tidak, memiliki rasa tanggung jawab, menghormati orang lain, takut akan Allah, teguh bertahan. Ketiga, dimensi behavioral, yang indikatornya: meninggalkan godaan, dan terampil berkomunikasi.

### 3. Kisi-kisi Penelitian

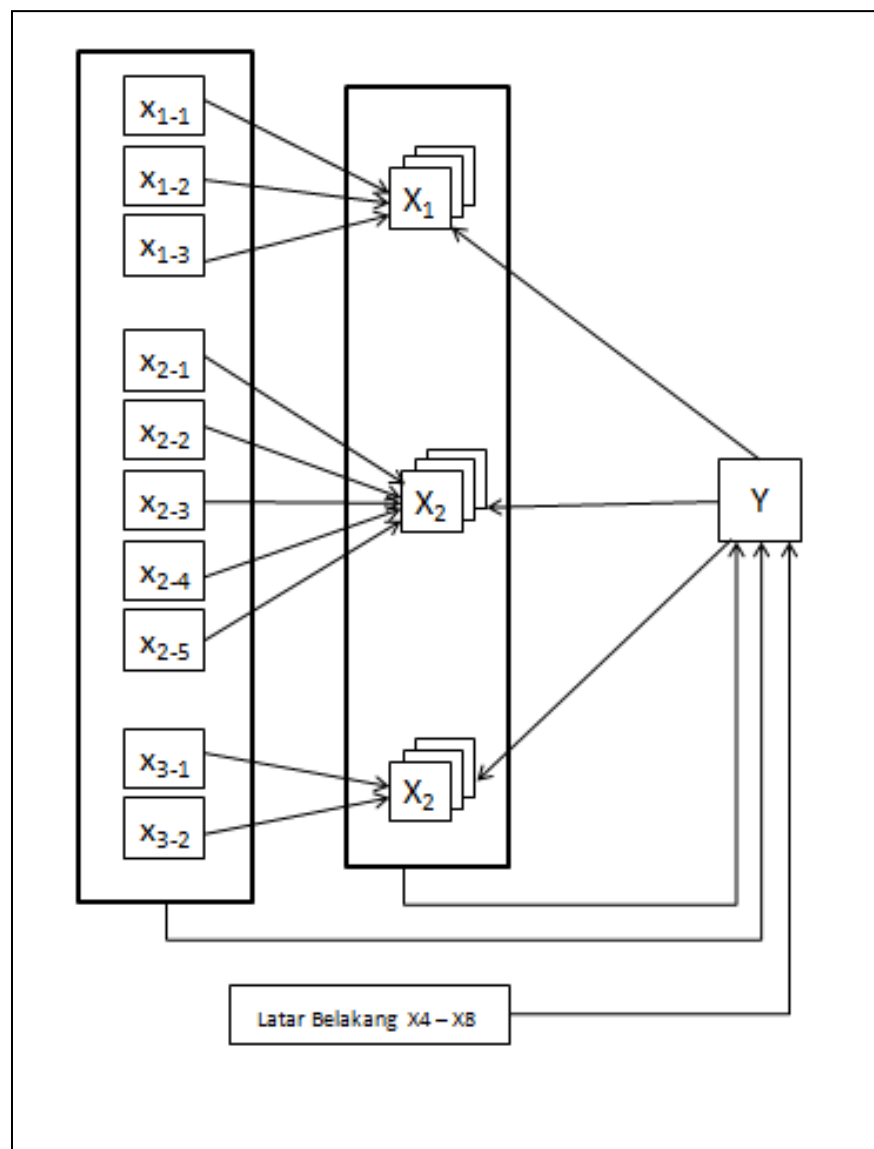
Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Dimensi kognitif memiliki indikator: mengerti informasi biologis, mengerti risiko, mengerti batasannya. Dimensi afektif memiliki indikator: berani berkata tidak, memiliki rasa tanggung jawab, menghormati orang lain, takut akan Allah dan teguh bertahan. Dimensi behavioral memiliki indikator: meninggalkan godaan dan terampil berkomunikasi.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Final Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (construct)

Dimensi	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
Kognitif (X <sub>1</sub> )	Mengerti informasi biologis (X <sub>1-1</sub> )	1, 2, 3	3
	Mengerti risiko (X <sub>1-2</sub> )	4, 5, 6	3
	Mengerti batasannya (X <sub>1-3</sub> )	7, 8, 9	3
Affektif (X <sub>2</sub> )	Berani berkata tidak (X <sub>2-1</sub> )	10, 11, 12	3
	Memiliki rasa tanggung jawab (X <sub>2-2</sub> )	13, 14, 15	3
	Menghormati orang lain (X <sub>2-3</sub> )	16, 17, 18	3
	Takut akan Allah (X <sub>2-4</sub> )	19, 20, 21	3
	Teguh bertahan (X <sub>2-5</sub> )	22, 23, 24	3
Behavioral (X <sub>3</sub> )	Meninggalkan godaan (X <sub>3-1</sub> )	25, 26, 27	3
	Terampil berkomunikasi (X <sub>3-2</sub> )	28, 29, 30	3
Total pertanyaan			30

Gambar 3.1  
Hubungan Antar Variabel Penelitian



Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (construct)

Dimensi	Indikator	No. Butir	Uji Validitas	
			Valid	Drop
Kognitif (X <sub>1</sub> )	Mengerti informasi biologis (x <sub>1-1</sub> )	1, 2, 3	1, 2, 3	
	Mengerti risiko (x <sub>1-2</sub> )	4, 5, 6	4, 5, 6	
	Mengerti batasannya (x <sub>1-3</sub> )	7, 8, 9	7, 8, 9	
Afektif (X <sub>2</sub> )	Berani berkata tidak (x <sub>2-1</sub> )	10, 11, 12	10, 11, 12	
	Memiliki rasa tanggung jawab (x <sub>2-2</sub> )	13, 14, 15	13, 14, 15	
	Menghormati orang lain (x <sub>2-3</sub> )	16, 17, 18	16, 17, 18	
	Takut akan Allah (x <sub>2-4</sub> )	19, 20, 21	19, 20, 21	
	Teguh bertahan (x <sub>2-5</sub> )	22, 23, 24	22, 23, 24	
Behavioral (X <sub>3</sub> )	Meninggalkan godaan (x <sub>3-1</sub> )	25, 26, 27	25, 26, 27	
	Terampil berkomunikasi (x <sub>3-2</sub> )	28, 29, 30	28, 29, 30	

## H. Kalibrasi Instrumen

Untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan, maka dilakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh informasi apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan. Dua macam uji coba yang dilakukan adalah uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keajegan).

## 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah materi setiap item benar-benar tercakup di dalamnya. Nawawi menjelaskan mengenai uji validitas:

Oleh karena itu apabila item alat pengumpul data dipandang telah menampung semua gejala yang termasuk dalam definisi tertentu, berarti alat pengumpul data tersebut cukup valid. Sebaliknya jika items yang disusun tidak mencakup seluruh gejala dari definisi-definisi yang telah dibuat berarti alat tersebut tidak valid.<sup>15</sup>

Uji validitas dilakukan dengan iterasi ortogonal terhadap 30 sampel uji coba. Hasil butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $\alpha \geq 0.361$ . Dari tabel lampiran\_\_ hasil iterasi ortogonal pertama didapatkan semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Karena itu tidak perlu melakukan iterasi ortogonal kedua.

## 2. Uji Reliabilitas

Sesuai dengan arti katanya “reliable” atau dapat dipercaya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>16</sup> Uji reliabilitas dilakukan setelah kuesioner sudah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode Cronbach’s Alpha.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 137.

<sup>16</sup> Dian Yunita N. N. Dewi, *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)  
<[https://www.researchgate.net/publication/328600462\\_Modul\\_Uji\\_Validitas\\_dan\\_Reliabilitas](https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas). Date accessed: 8 May 2019>. 1. Date accessed: 31 Maret 2019

<sup>17</sup> Ristya Widi, ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi’, *Stomatognatic - Journal Kedokteran Gigi Universitas Jember*, 8.1 (2011), 27–34  
<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/2083>. Date accessed: 08 May 2019.>.31

*Theoretically, Cronbach's alpha results should give you a number from 0 to 1, but you can get negative numbers as well. A negative number indicates that something is wrong with your data—perhaps you forgot to reverse score some items. The general rule of thumb is that a Cronbach's alpha of .70 and above is good, .80 and above is better, and .90 and above is best.*

Pada umumnya, nilai Cornbach Alpha dikategorikan sebagai baik bila di atas 0,70, lebih baik bila di atas 0.80, dan sangat baik bila di atas 0,90<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan angka 0,85 sebagai batas. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	28

## I. Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk menentukan apakah sebaran data

---

<sup>18</sup> 'Cronbach's Alpha', *Statistics Solutions* <<https://www.statisticssolutions.com/cronbachs-alpha/>> Date accessed 8 May 2019.

tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak.<sup>19</sup> Distribusi normal berarti data menyebar sehingga semua terwakili.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak, maksudnya apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.<sup>20</sup>

Bila angka hasil uji linearitas  $p > 0,05$  maka data dapat dikatakan berhubungan secara linier.<sup>21</sup>

## J. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis yang kemudian akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis adalah dalil atau prinsip logis dan dapat diterima secara rasional tanpa memercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji, atau disesuaikan dengan fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kebenarannya. Sebuah hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan sementara yang akan berlaku bila telah terbukti kebenarannya. Hipotesis didapatkan dari hasil perumusan berdasarkan teori yang cukup kuat.<sup>22</sup> Dengan demikian, hipotesis perlu dibuktikan dengan uji hipotesis.

---

<sup>19</sup> Anwar Hidayat, 'Penjelasan Tentang Uji Normalitas Dan Metode Perhitungan' <<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html/amp>>. Date accessed: 8 May 2019>.

<sup>20</sup> Tiara Intan Cahyaningtyas, 'Uji Prasyarat Analisis: Normalitas, Homogenitas Dan Linieritas.' (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015) <[https://www.academia.edu/36748475/updoc.tips\\_makalah-uji-uji-linearitas-homogenitas-dan-normalitas\\_1\\_.pdf](https://www.academia.edu/36748475/updoc.tips_makalah-uji-uji-linearitas-homogenitas-dan-normalitas_1_.pdf)>. Date accessed: 9 May 2019 p.13

<sup>21</sup> Wahyu Widhiharso, 'Uji Linieritas Hubungan' (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010) <[http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_2010\\_-\\_uji\\_linieritas\\_hubungan.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_uji_linieritas_hubungan.pdf)>. Date accessed: 9 May 2019>. 5

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 161.

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji hipotesis 1 untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y). Uji hipotesis 2-6 untuk mengetahui dimensi dan indikator yang paling menentukan dalam Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia. Uji hipotesis 7 untuk mengetahui kategori perbedaan latar belakang yang terdapat dalam Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Untuk Uji Hipotesis 1 hingga 4 ( $H_1-H_4$ ) digunakan sistem *confidence interval*  $\mu$ , dengan *lower bound* dan *upper bound*. Akan melihat nilai *upper bound* dan *lower bound* dengan 3 kategori: sudah diimplementasikan dengan baik, menuju baik, atau belum diimplementasikan. Sedangkan Hipotesis 5 hingga 7 menggunakan sistem analisis varian Anova untuk menentukan apakah hasilnya signifikan, dengan menghitung signifikansi F dan nilai T.